

PENGARUH EDUKASI *FLYER* TERHADAP PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENANGANAN KEJANG DEMAM DI POSYANDU BALITA KENANGA DUSUN SANGGRAHAN KARANGANYAR

Fliyer Education Effect on Mother's Knowledge About Handling Fever Convulsion in Kenanga's Integrated Healthcare Center Sanggrahan Karanganyar

Ratih Dwilestari Puji Utami, Noerma Shovie Rizqiea

^{1,2} Departemen Keperawatan Anak, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta, Jl. Jaya Wijaya No.11 Kadipiro, Banjarsari, Surakarta 57136

Email: ratihhaacey@ukh.ac.id (081225619414); noerma.shovie@gmail.com (085226906080)

*Corresponding author

Tanggal Submission: 04 April 2021, Tanggal diterima: 29 Juni 2021

Abstrak

Kejang demam sering terjadi pada anak berusia 3 bulan sampai 5 tahun. Kejang demam disebabkan karena pelepasan secara abnormal muatan listrik di neuron otak. Pengetahuan, pengalaman dan perilaku ibu mempengaruhi keberhasilan penanganan pertama kejang demam. Pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang mempengaruhi penanganan pertama kejang demam, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang dapat menentukan penanganan kejang yang baik bagi anaknya. Kejadian kejang demam dapat terjadi 2%-4% pada anak dan sebagian besar ibu tidak paham mengenai penanganan kejang demam, sehingga memerlukan adanya pendekatan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kejang demam. *Flyer* merupakan salah satu media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam mengatasi kejang demam. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh edukasi *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam dengan menggunakan metode *quasy experimental*, sebanyak 38 responden diangkat dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil penelitian tidak ada pengaruh edukasi *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak, *p value* 0,285. Kesimpulan penelitian ini tidak ada pengaruh edukasi *flyer* terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam anak.

Kata Kunci: Edukasi Kejang demam, *Flyer*, Anak balita

Abstract

*Febrile seizures are common in children aged 3 months to 5 years. A febrile seizure is caused by an abnormal discharge of electrical charges in the neurons of the brain. Knowledge, experience and behavior of parents affect the success of the first treatment of febrile seizures. Mother's knowledge is the main factor that affects the first treatment of febrile seizures, mothers who have good knowledge about seizures can determine good seizure management for their children. The incidence of febrile seizures can occur in 2%-4% in children and most parents do not understand the handling of febrile seizures, so it requires an educational approach to increase parents' knowledge about febrile seizures. Flyers are one of the educational media that are proven to be effective in increasing the knowledge and behavior of parents in dealing with febrile seizures. The purpose of this study was to analyze the effect of flyer education on mother's knowledge in handling febrile seizures using a quasi-experimental method, as many as 38 respondents were appointed with a purposive sampling approach. The results showed that there was no effect of flyer education on mother's knowledge in handling febrile seizures in children, *p value* 0.285, this is because the level of knowledge of parents before education tends to be high. The conclusion of this study was that there was no effect of flyer education on mother's knowledge in handling children's febrile seizures.*

Keywords: Fever seizure education, Flyer, Children under five

PENDAHULUAN

Kejang demam adalah bangkitan kejang yang terjadi pada suhu rektal diatas 38°C yang disebabkan oleh proses ekstrakranial tanpa adanya gangguan elektrolit atau riwayat kejang tanpa demam sebelumnya, umumnya terjadi pada usia 6 bulan sampai 5 tahun dan setelah kejang pasien sadar. Kejang demam terjadi pada anak 2 – 4 % anak berumur 6 bulan – 5 tahun (Ismet, 2017). Kejang demam merupakan kejang yang terjadi karena rangsangan demam, tanpa proses infeksi intrakranial. Sebagian besar kejang demam merupakan kejang demam sederhana, tidak menyebabkan menurunnya IQ, epilepsi, dan kematian. Anak yang mengalami kejang disertai demam, dipikirkan tiga kemungkinan, yaitu: kejang demam, pasien epilepsi terkontrol dengan demam sebagai pemicu kejang epilepsi, kejang disebabkan infeksi sistem saraf pusat atau gangguan elektrolit akibat dehidrasi (Arief, 2015).

Insiden kejang demam di dunia bervariasi antara 2%-5% di Amerika Serikat, Amerika Selatan, dan Eropa Barat, 5%-10% di India, 8,3%-9,9% di Jepang, dan 14% di Guam. Perbedaan tersebut mungkin disebabkan oleh faktor kerentanan secara genetik. Anak yang mengalami kejang demam cenderung mempunyai riwayat kejang demam pada keluarga (Vebriasa et al., 2016). Di Jawa Tengah, rata-rata angka kejadian kejang demam adalah 2-5% pada anak usia 6 bulan sampai 5 tahun disetiap tahunnya (Indrayati & Haryanti, 2019). Menurut (Dewanti et al., 2016) sebanyak 33% anak akan mengalami kekambuhan setelah kejang demam pertama, dan 9% mengalami resiko kekambuhan sebanyak 3 kali atau lebih. Resiko kekambuhan akan semakin meningkat jika terdapat faktor resiko sebagai berikut: kejang pertama pada usia kurang dari 12 bulan, keluarga memiliki riwayat kejang demam, jika kejang demam pertama pada suhu kurang dari 40°C atau terjadi kejang demam kompleks.

Ibu merupakan orang pertama yang memberikan pertolongan pertama pada anak dengan kejang demam di rumah. Penanganan demam yang tepat pada anak dapat mencegah terjadinya kejang demam. Penanganan pertama yang dapat dilakukan ibu saat anak kejang demam adalah tetap tenang dan jangan panik, berusaha menurunkan suhu tubuh anak, kepala anak dimiringkan, ditempatkan ditempat yang datar, jauhkan dari benda-benda yang membahayakan, jangan lakukan tindakan yang dapat mencederai anak (seperti memegangi/menahan anak dengan kuat), pertahankan kelancaran jalan nafas anak (seperti tidak menaruh benda apapun dalam mulut dan tidak memasukkan makanan ataupun obat dalam mulut anak). Beberapa kesalahan terkait penanganan kejang demam yang dilakukan oleh ibu karena kurangnya pengetahuan mengenai penanganan kejang demam antara lain, tidak melonggarkan pakaian anak (86,5%), memasukkan sesuatu kedalam mulut anak (75,0%), tidak mengukur suhu tubuh anak (84,6%), tidak mencatat lama kejang (92,3%), dan tidak memberikan diazepam rektal (82,7%) (Resti et al., 2020).

Di India, sebanyak 77,9% ibu pasien kejang demam tidak mempunyai pengetahuan tentang kejang demam (Dewanti et al., 2016) dan 90% menganggap anaknya akan meninggal. Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam adalah kurang sebesar 100%

(Indrayati & Haryanti, 2019). Marwan, menambahkan bahwa pengetahuan ibu 80,0% dalam kategori kurang, pengalaman 77,8% dalam kategori kurang pengalaman, perilaku 85,7% masuk dalam kategori negatif mengenai penanganan pertama kejang demam (Marwan, 2017). Hasil penelitian lainnya menjelaskan bahwa 54,4% ibu tidak pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan kejang demam pada anak (Puspitasari et al., 2020).

Pemilihan media yang tepat pada pendidikan kesehatan penting dilakukan untuk menghindari kesalahan transfer informasi (Arsyad, 2013). *Flyer* merupakan kertas yang berukuran sedang yang digunakan sebagai alat propaganda yang dapat dibawa kemana-mana dengan ukuran tidak lebih dari (14,8 cm x 21 cm) (Husnawati, Febby Agustia Armi, Tiara Tri Agustini, Fina Aryani, 2017). *Flyer* sebagai media edukasi penanganan kejang demam masih jarang diteliti. Hasil wawancara dengan kader posyandu balita, didapatkan data belum ada edukasi mengenai penanganan kejang demam pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi *Flyer* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Kejang Demam Dirumah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *quasy experimental*, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2020, diposyandu Kenanga Dusun Sanggrahan Karanganyar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikumpulkan secara online dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat perbandingan pengetahuan tentang kejang demam sebelum dan setelah edukasi (Dahlan, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah didapatkan pada bulan Juli-Agustus 2020, sebanyak 38 responden terkumpul dan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pekerjaan Reponden

Status Pekerjaan	n	%
Ibu Rumah Tangga	26	68,4
Bekerja	12	31,6
Total	38	100

Penelitian yang sama menyebutkan bahwa, mayoritas ibu yang memiliki balita bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan presentase 44% (Widaryanti, 2019). Karakteristik responden yang mayoritas adalah Ibu Rumah Tangga menjadikan responden memiliki pengalaman yang banyak terkait perawatan anak dan menjadi peluang bagi ibu untuk mengakses dan mencari informasi dari berbagai sumber, informasi seperti internet, televisi, dan media massa untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan kejang demam pada anaknya (Resti et al., 2020). Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai kejang demam, selain itu fasilitas sumber

informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam (Untari, 2013), Fasilitas ini antara lain majalah, televisi, radio, koran, buku dan gadget. Hal yang sama ditemukan oleh peneliti ditempat penelitian, walaupun mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, keseluruhan responden adalah ibu yang dapat mengakses informasi mengenai penanganan kejang demam melalui internet yang dapat diakses melalui *gadget*, sehingga tingkat pengetahuan saat *pre test* tidak terpaut jauh dengan *post test*.

Tabel 2. Distribusi rekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi

	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		Pengetahuan Penanganan Kejang Demam	Z	Sig (2-tailed)
	n	%	n	%			
Sedang	12	31,6	8	21,1	<i>Pre Test & Post Test</i>	-1,069	0,285
Tinggi	26	68,4	30	78,9			
Total	38	100	38	100			

Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pengetahuan ibu dalam penanganan pertama kejang demam memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, yaitu sebesar 66% (Hasibuan & Zahroh, 2018). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih mengetahui cara yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama kejang demam dirumah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kejang demam, antara lain pengalaman ibu dalam menangani kejang demam, tingkat pengetahuan ibu, fasilitas sumber informasi, penghasilan dan pekerjaan ibu (Untari, 2013). Peneliti lain menambahkan jika faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam penanganan kejang demam adalah pengetahuan mengenai penanganan kejang demam, hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dan pembelajaran formal dan non formal, selain itu kematangan dan kedewasaan ibu berpengaruh dalam perilaku positif ibu dalam menangani kejang demam (Wiharjo, 2019). Berdasarkan fenomena ditempat penelitian ditemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan kejang demam cenderung tinggi, hal ini dikarenakan mudahnya akses informasi mengenai kejang demam diakses oleh responden.

Hasil analisis uji *wilcoxon* didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian intervensi mengenai kejang demam memiliki *p-value* sebesar 0,285 dengan kesimpulan tidak ada pengaruh intervensi *Flyer* dengan tingkat pengetahuan Ibu mengenai penanganan kejang demam. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dkk, yang mengatakan bahwa penggunaan kuesioner dan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam (Puspitasari et al., 2020). Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Werang, dkk yang mengatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam (Werang, Maria R.Y.B., Rachmat Chusnul Choeron, 2019). Informasi yang diberikan pada ibu menjadi modal untuk menjaga kesehatan anaknya sehingga penggunaan media yang tepat untuk pendidikan kesehatan merupakan hal yang penting (Arsyad, 2013). Ibu yang memiliki pengalaman dan pernah mendapatkan paparan informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan mempengaruhi sikap dan perilaku positif ibu (Legg & Newton, 2017). Berbeda dengan hasil penelitian diatas, tidak berpengaruhnya pemberian edukasi dengan media *Flyer* ini disebabkan karena adanya koping yang adaptif

dari ibu ketika menghadapi masalah maupun situasi sulit seperti menangani kejang demam pada anak, ibu tetap merasa mampu dan dapat berusaha untuk tetap tenang dan berusaha untuk mencari jalan keluar yang baik, yaitu dengan menggunakan intuisi untuk memberikan penanganan pertama kejang demam dengan benar sehingga tercipta perilaku sehat (Desmita, 2010). Intuisi merupakan penerapan pengetahuan atau pemahaman yang sengaja diperoleh segera secara keseluruhan dan independen berbeda dari proses penalaran biasa, linier, dan analitis diterapkan pada situasi kritis. Intuisi adalah komponen penilaian kompleks, tindakan memutuskan apa yang harus dilakukan dalam situasi yang membingungkan, ambigu dan tidak pasti, dengan mensintesis pengetahuan empiris, etika, estetika, dan pribadi. Dalam mengisi kuesioner ini responden bertindak berdasarkan penilaian intuitif yaitu keputusan untuk bertindak atas dasar kesadaran tiba-tiba dari pengetahuan yang terkait dengan pengalaman sebelumnya (Sitepu, 2020), dibuktikan dengan hasil *pre test* awal responden yang cenderung tinggi, yang mengakibatkan tidak berpengaruhnya edukasi *flyer* secara signifikan terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan kejang demam pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebanyak 68,4% responden adalah Ibu rumah tangga, dengan tingkat pengetahuan *pre test* dengan kategori tinggi sebesar 68,4% dan *post test* dengan kategori tinggi adalah sebanyak 78,9 %. Meskipun secara klinis terdapat perbedaan tingkat pengetahuan *pre test* dan *post test* adalah 10,5% tetapi hal ini tidak berarti secara statistik, karena nilai *p-value* sebesar 0,285 dengan kesimpulan tidak ada pengaruh intervensi *Flyer* dengan tingkat pengetahuan Ibu mengenai penanganan kejang demam. Hal ini dikarenakan adanya intuisi kesehatan ibu yang berperan saat pengisian kuesioner. *Setting* pertanyaan yang mengkondisikan ibu menghadapi situasi kritis memaksa ibu untuk bertindak berdasarkan intuisi kesehatan yang dimiliki sehingga jawaban yang dipilih benar dan tepat sesuai dengan standar pertolongan pertama yang seharusnya diberikan.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat dilakukan penelitian terkait intervensi penanganan kejang demam dengan pendekatan pelatihan dan simulasi agar dapat membekali ibu dengan ketrampilan penanganan pertama kejang demam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yang mendukung penulisan artikel ini antara lain: Alloh SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta nikmat sehat dan sempat yang dianugerahkan; Civitas akademika FIK Universitas Kusuma Husada Surakarta atas support dan kerjasamanya; LPPM STIKes Madani Yogyakarta yang memberikan kesempatan penulis untuk mempublikasikan artikel ini; Kader dan Ibu-ibu di Posyandu balita Kenanga Dusun Sanggrahan yang senantiasa memberikan respon yang baik untuk terlaksananya penelitian ini; Keluarga yang memberikan support serta doa yang tiada terputus; Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang membantu penulis melewati proses ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R. F. (2015). Penatalaksanaan Kejang Demam. *Cermin Dunia Kedokteran-232*, 42(9), 658–659.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/download/8333/6614>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Dahlan, S. (2013). *Statistic untuk kedokteran dan kesehatan*. Salemba Medika.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda karya.
- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2016). Kejang Demam dan Faktor yang Mempengaruhi Rekurensi. *Sari Pediatri*, 14(1), 57.
<https://doi.org/10.14238/sp14.1.2012.57-61>
- Hasibuan, E. R., & Zahroh, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Pertama Pada Balita Kejang Demam. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 7, 7–11.
- Husnawati, Febby Agustia Armi, Tiara Tri Agustini, Fina Aryani, S. M. (2017). *Pengaruh Pemberian Flyer Terhadap Pengetahuan Dan terhadap pengetahuan dan kepatuhan terapi pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Sidomulyo. Metoda yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan*. 14(01), 86–97.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PHARMACY/article/view/1338>.
- Indrayati, N., & Haryanti, D. (2019). Gambaran Kemampuan Orangtua Dalam Penanganan Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 149–154. <https://doi.org/10.32583/pskm.9.2.2019.149-154>
- Ismet, I. (2017). Kejang Demam. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 41.
<https://doi.org/10.26891/jkm.v1i1.13>
- Legg, K. T., & Newton, M. (2017). Counselling adults who experience a first seizure. *Seizure*, 49, 64–68. <https://doi.org/10.1016/j.seizure.2016.09.012>
- Marwan, R. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan – 5 Tahun Di Puskesmas*. 1(1), 32–40.
- Puspitasari, J. D., Nurhaeni, N., & Allenidekania, A. (2020). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), 124.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.186>
- Resti, H. E., Indriati, G., & Arneliwati, A. (2020). Gambaran Penanganan Pertama Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Pada Balita. *Jurnal Ners Indonesia*, 10(2), 238.
<https://doi.org/10.31258/jni.10.2.238-248>
- Sitepu, N. A. (2020). *Pengambilan Keputusan Klinis Berdasarkan Intuisi Perawat*.
<https://osf.io/preprints/xnmsf/>
- Untari, E. T. (2013). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kejang demam dengan frekuensi kejang anak toddler di rawat inap puskesmas gatak sukoharjo*. 1–16.
http://eprints.ums.ac.id/27179/10/02._Naskah_Publikasi.pdf.
- Vebriasa, A., Herini, E. S., & Triasih, R. (2016). Hubungan antara Riwayat Kejang pada Keluarga dengan Tipe Kejang Demam dan Usia Saat Kejang Demam Pertama. *Sari Pediatri*, 15(3), 137. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.137-40>
- Werang, Maria R.Y.B., Rachmat Chusnul Choeron, R. M. P. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Penanganan Kejang Demam Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Dau. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1969>.
- Widaryanti, R. (2019). Makanan Pendamping Asi Menurunkan Kejadian Stunting Pada

Balita Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 3. <http://e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/>

Wiharjo, A. O. (2019). Di Ruang Aster Rsud Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 11(2), 59–70.